

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angkutan laut adalah salah satu jenis transportasi yang sangat potensial dalam pengembangan sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah barang yang diangkut melalui laut jauh lebih banyak dan biaya pengangkutan jauh lebih murah dengan jarak tujuan yang lebih jauh. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan mutu pelayanan yang baik dan efektif melalui pengembangan sdm (sumber daya manusia) yang bekerja di atas kapal dan juga perawatan terhadap kapal dan segala perlengkapannya.

Pelayaran merupakan suatu bisnis yang penuh resiko. Ini karena selama kapal dalam pelayaran, kapal akan menghadapi dan mengalami rintangan serta hambatan baik dari faktor alam maupun faktor manusia yang bekerja di atas kapal. Para awak kapal wajib senantiasa mempertahankan tetap tinggal di atas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun parahnyanya. Namun demikian dalam batas tertentu kapal tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tidak dapat lagi sebagai tempat tinggal. Satu-satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa di laut agar tetap bertahan hidup bila terjadi musibah, adalah dengan cara meninggalkan kapal (*abandon ship*).

Negara Indonesia yang terdiri dari beribu - ribu pulau selain sebagai sarana transportasi antar pulau di Indonesia juga dapat membina hubungan antar negara dalam tukar menukar teknologi dan perekonomian termasuk juga ekspor dan import barang yang sebagian besar melalui laut, karena membuat suatu jaminan biaya pengangkutan yang jauh lebih murah bila dibandingkan melalui angkutan udara. Dengan adanya jalur pelayaran akan meningkatkan tingkat perdagangan yang mengacu pada tingkat pertumbuhan ekonomi dari sektor laut.

Guna mencapai mutu pelayaran yang baik dan berkualitas perlu ditingkatkan bagaimana mengembangkan sumber daya manusia yang bergerak dalam bisnis pelayaran ini guna meningkatkan jasa sebaik mungkin, dalam operasionalnya bisnis pelayaran bukanlah bisnis yang tanpa resiko. Salah satu resiko yang sering terjadi adalah kecelakaan kapal, baik yang disebabkan oleh faktor dari luar maupun faktor dari dalam seperti cuaca buruk, gelombang tinggi atau kebakaran yang dapat menenggelamkan kapal. Kecelakaan di laut yang terjadi dapat mengakibatkan banyak korban jiwa, salah satu penyebab banyak jatuhnya korban jiwa adalah karena kurangnya kemampuan anak buah kapal dalam pengoperasian dan pengecekan/perawatan yang tidak dilakukan secara benar sesuai prosedur.

Alat-alat keselamatan di kapal sangat penting bagi anak buah kapal maupun orang-orang yang menggunakan jasa angkutan laut sebagai alat

pengangkutan barang maupun penumpang. Diharuskan bagi anak buah kapal memiliki keterampilan menggunakan alat-alat keselamatan sehingga apabila mendapat kecelakaan di laut dapat menolong diri sendiri maupun orang lain dengan cepat dan tepat. Khususnya bagi para pelaut yang memiliki sertifikat BST (*Basic Safety Training*). Sesuai dengan STCW' 78 amandement' 2010, hendaklah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sehubungan dengan tercapainya manusia yang cekatan dan terampil dalam menghadapi situasi atau keadaan darurat seluruh pengelola sarana angkutan laut harus membina sumber daya manusia yang terlibat guna siap pakai. Dalam keadaan seperti inilah maka para anak buah kapal tidak akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan alat-alat keselamatan atau memberikan pertolongan di atas kapal sehingga keamanan yang mutlak diperlukan dalam pelayaran akan tercapai. Seiring dengan kemajuan teknologi khususnya pada dunia perkapalan mengakibatkan perubahan yang cukup banyak pada perlengkapan atau peralatan kapal salah satunya pada sekoci.

Sekoci adalah salah satu alat penolong di atas kapal, yang berfungsi untuk meninggalkan kapal pada saat kapal sedang dalam kondisi darurat dan tidak mungkin lagi bertahan di atas kapal. Sekoci tidak lagi terbuat dari kayu atau logam yang cukup berat dan memerlukan perawatan yang khusus tetapi pada zaman sekarang ini terbuat dari bahan-bahan sintetis seperti *fiberglass*

atau bahan lainnya yang cukup kuat, ringan dan tahan terhadap cuaca. *Totally enclosed lifeboat* adalah salah satu jenis sekoci tertutup penuh yang menyimpan kru dari air laut, angin kencang dan cuaca kasar. Selain itu, integritas air ketat lebih tinggi pada jenis ini sekoci dan juga bisa mendapatkan tegak sendiri jika terguling oleh gelombang. Namun demikian bukan tidak memerlukan perawatan sama sekali karena masih banyak bagian-bagian yang memerlukan perawatan yang cukup. Suatu kenyataan di atas kapal dimana kegagalan dalam menanggulangi suatu kecelakaan di atas kapal disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal dan kondisi dari alat-alat keselamatan itu sendiri yang kurang terawat sehingga tidak dapat digunakan pada saat dibutuhkan.

Hal ini juga sudah diatur tentang alat-alat keselamatan dalam *SOLAS (Safety of Life at Sea)* yang seharusnya diaplikasikan pada semua kapal-kapal, merinci alat-alat penolong berdasarkan jenis, perlengkapannya, spesifikasi konstruksi, metode-metode penetapan kapasitasnya dan ketentuan-ketentuan untuk memelihara dan tersedianya juga perincian prosedur - prosedur darurat dan latihan-latihan rutin.

Apabila alat keselamatan diatas kapal tidak dilengkapi maka ketika terjadi sesuatu keadaan darurat yang tidak diinginkan seperti kapal bocor, tenggelam, kebakaran maka alat yang akan digunakan tidak dapat beroperasi dengan baik dan hal ini berakibat sangat fatal bagi keselamatan jiwa manusia yang berada di atas kapal tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengambil judul dalam kertas kerja ini, yaitu:

“Penggunaan sekoci penolong jenis *totaly enclosed space* dalam latihan guna meningkatkan keselamatan jiwa di kapal MT.Green Stars”

Atas dasar pemikiran di atas penulis ingin memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan pelayaran dan para pelaut bahwa betapa pentingnya penggunaan serta perawatan alat-alat keselamatan di atas kapal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di kapal MT.Green Stars dengan tidak bekerjanya sekoci secara maksimal pada saat akan dioperasikan. Maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa penggunaan sekoci penolong tidak bekerja secara maksimal pada saat dioperasikan?
2. Mengapa awak kapal kurang kompeten dalam penggunaan sekoci penolong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Agar di masa mendatang peranan sekoci dalam menunjang keselamatan jiwa di MT.Green Stars dapat dimaksimalkan, sehingga pada saat digunakan sewaktu-waktu tanpa kendala sekecil apapun juga.

2. Untuk mengetahui apa yang pada dasarnya menjadi sebab awak kapal kurang kompeten dan cakap dalam mengoperasikan sekoci penolong khususnya jenis sekoci *totally enclosed space*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Officer

Agar para perwira dapat melakukan perawatan terhadap sekoci jenis *totally enclosed space* dengan baik sehingga pada pemakaian dapat berfungsi dengan maksimal.

2. Anak Buah Kapal (ABK)

Menambah pengetahuan dan kedisiplinan awak kapal terhadap penggunaan sekoci itu sendiri guna meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

3. Perusahaan

Bagi lembaga hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu dalam menyaring dan menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil untuk bekerja di atas kapal dalam bentuk skripsi.

4. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai saran

pengembangan sesuai dengan teori–teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

E. Sistematika Penulisan.

Disini, dalam sistematika penulisan skripsi ini digunakan agar pembaca dapat lebih mudah mengerti tentang susunan yang digunakan dan mengetahui poin–poin yang akan dibahas pada tiap–tiap babnya. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini dikemukakan tentang latar belakang penyusunan skripsi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori–teori atau pemikiran–pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran, dan definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

BAB III METODE PENELITIAN

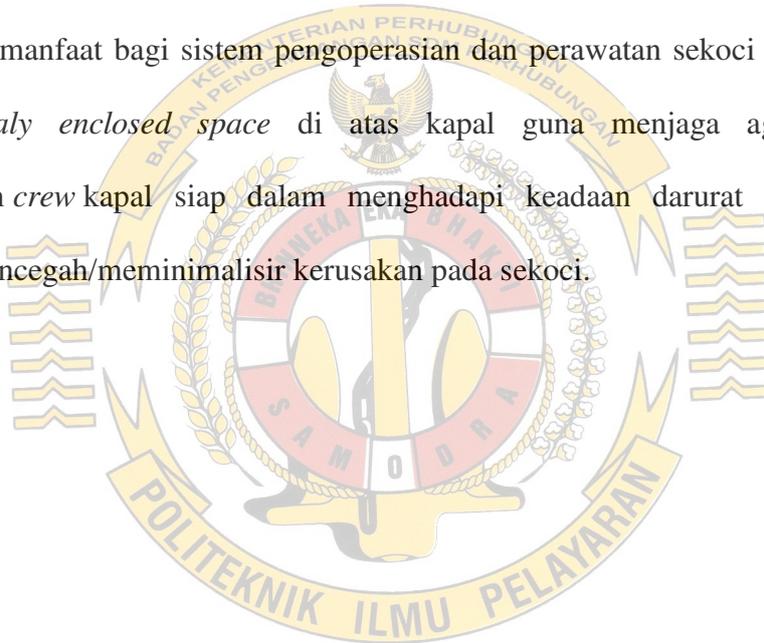
Dalam bab ini akan dikemukakan tentang waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian serta teknik analisis yang akan digunakan.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan kemukakan tentang deskriptif data dilapangan, analisis penelitian masalah yang ada, alternatif pemecahan masalah dan evaluasi pemecahan masalah guna memberikan solusi atas masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penggunaan sekoci penolong jenis *totaly enclosed space*.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi sistem pengoperasian dan perawatan sekoci penolong jenis *totaly enclosed space* di atas kapal guna menjaga agar setiap alat dan *crew* kapal siap dalam menghadapi keadaan darurat nantinya serta mencegah/meminimalisir kerusakan pada sekoci.





PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG

2017